**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sebagian dari fenomena interaksi kehidupan sosial manusia. Pada hakekatnya kehidupan sosial itu terdiri dari jumlah aksi dan reaksi yang tidak terbilang banyaknya, baik antara perorangan maupun antara kelompok. Dalam lingkungan keluarga komunikasi intensif terbangun diantara anggota-anggota keluarga. Pola komunikasi yang terbangun antara anak dan orang tua tanpa disadari bukan hanya menjadi ajang komunikasi namun juga menjadi sarana edukasi bagi orang tua terhadap anak. Anak memiliki kecenderungan untuk melihat dan menirukan apa yang didengan dan dilihatnya. Oleh karena itu orang tua mesti menyadari keadaan ini serta mampu memainkan perannya dalam mendidik anak melalui pengenalan dan penanaman nilai-nilai islami dalam keluarga khususnya terhadap anak-anaknya.

Kian maraknya pelanggaran nilai moral oleh remaja dapat dipandang sebagai perwujudan rendahnya pengetahuan dan kesadaran diri. Pemicu utamanya diduga adalah situasi dan kondisi keluarga yang negatif. Keluarga adalah fondasi utama bagi pendidikan anak, dimana dia dibentuk oleh orangtua mereka. Orangtua merupakan guru pertama bagi anak dan sekaligus sebagai panutan dan pembimbing dalam melewati fase-fase perkembangannya. Kebiasaan-kebiasaan di lingkungan keluarga sedikit banyak akan mempengaruhi kebiasaan anak-anak yang ada dalam lingkungan tersebut karena tipe kepribadian pada masa kanak-kanak adalah imitasi dari apa yang di dapatkan dari lingkungannya, khususnya lingkungan keluarga.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Karena itu pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamik. Dalam keseluruhan proses pendidikan tujuannya untuk menyiapkan generasi penerus yang berkualitas, baik moral maupun intelektual serta berketerampilan dan bertanggung jawab. Salah satu upaya untuk menyiapkan genearasi penerus tersebut adalah melalui lembaga pesekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

Keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi seorang anak. Disanalah ia dilahirkan, dirawat dan dibesarkan. Sebagai bagian integral dari keluarga tentu seorang anak akan sangat dipengaruhi oleh apa yang dilihat dan dirasakannya dalam kehidupan keluarganya. Disatu sisi seorang anak memiliki kewajiban untuk patuh dan taan kepada orang tuanya, dan disisi lain orang tua dituntut untuk memberikan yang terbaik bagi anakanya. Jika di sekolah hal utama yang diajarkan adalah penguasaan terhadap ilmu pengetahuan, maka dalam keluarga yang mesti diperhatikan oleh orang tua adalah penenaman nilai-nilai kesopanan dan moral dalam pergaulan yang semuanya itu termuat dalam ajaran-ajaran nilai agama. Bahkan begitu pentingnya penananaman nilai-nilai agama dalam keluarga hingga Al Quran turut menyebut pentingnya peran orang tua dalam mendidik anaknya. Allah berfirman dalam Q. S. At Tahrim [66]: 6 yang berbunyi:

Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.[[1]](#footnote-2)*

Ayat tersebut dengan jelas memerintahkan kepada orang tua agar menjaga keluarganya dengan sebaik-baiknya. Bentuk penjagaan terbaik yang bisa dilakukan oleh orang tua adalah dengan membekali anak dengan pendidikan agama yang sebaik-baiknya. Dengan pengetahuan agama yang dimiliki oleh anak maka ia akan mampu untuk membedakan hal yang baik dan buruk serta menjaga dirinya dari hal-hal yang tidak diinginkan tersebut.

Peran orang tua menjadi sangat penting, sebab bersama orang tualah anak menghabiskan banyak waktunya, belajar dari apa yang dilihat dan didengarnya, serta menirukan hal-hal yang dilihatnya. Terkadang muncul pemikiran yang keliru bahwa anak seringkali melakukan hal-hal buruk karena pergaulan dengan teman-temannya. Padahal kenyataannya ketika sudah dewasa anak tidak lagi mengalami banyak perubahan dalam tingkah lakunya sebab ia sudah memiliki pola pemikiran sendiri yang terbentuk pada masa-masa sebelumnya. Artinya oran tualah yang sebenarnya memberikan warna dan arah pada sikap dan kelakuan anaknya. Ketika orang tua mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan yang benar maka dengan sendirinya anak tersebut akan memiliki benteng dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapinya. Ia tidak akan mudah goyah dalam menghadapi efek buruk dari pergaulan dengan teman-temannya.

Efek buruk dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga turut dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat di dunia, tidak terkecuali anak-anak yang tinggal di kelurahan Tosiba. Tidak sedikit anak yang berakhlak tidak terpuji, diantaranya penyalahgunaan perangkat teknologi informasi untuk mengakses hal-hal yang tidak bermanfaat, pergaulan yang tidak islami, sikap dan tatakrama yang tidak lagi sopan dan lembut sebagaimana yang diajarkan dalam agama Islam. Berbagai masalah tersebut dirasa perlu untuk dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Rumah Tangga terhadap Akhlak Anak di Kelurahan Tosiba Kecamatan Samaturu”.

1. **Identaifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Maraknya pelanggaran nilai-nilai moral oleh remaja.
2. Rendahnya kesadaran keluarga (orang tua) terhadap pendidikan agama Islam dalam lingkungan keluarga.
3. Rendahnya pengetahuan remaja tentang pendidikan Agama Islam.
4. Rendahnya kesadaran akan pentingnya akhlak terpuji dikalangan remaja.
5. **Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, penelitian ini dibatasi pada masalah:

1. Pendidikan agama Islam dalam rumah tangga
2. Akhlak anak di Kelurahan Tosiba
3. **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dalah:

1. Bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam dalam rumah tangga dikelurahan Tosiba?
2. Bagaimana kondisi ojektif akhlak anak di Keluarga Tosiba?
3. Apakah terdapat pengaruh positif antara pendidikan agama Islam dalam rumah tangga terhadap akhlak anak di Kelurahan Tosiba Kecamatan Samaturu?
4. **Hipotesis Penelitian**

 Adapaun hipotesis pada penelitian ini adalah: terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan agama Islam dalam lingkungan rumah tangga terhadap akhlak anak di Kelurahan Tosiba.

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menjelaskan pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam rumah tangga di Kelurahan Tosiba Kecamatan Samaturu.
2. Untuk mengetahui akhlak anak di Kelurahan Tosiba Kecamatan Samaturu.
3. Untuk mengetahui besar pengaruh antara pendidikan agama Islam dalam rumah tangga terhadap akhlak anak di Kelurahan Tosiba Kecamatan Samaturu.
4. **Manfaat Penelitian**
5. **Manfaat Keilmuan**
6. Untuk membuktikan teori tentang adanya hubungan antara pendidikan agama Islam dalam rumah tangga terhadap akhlak anak.
7. Sebagai bahan referensi bagi masyarakat secara umum dan warga STAIN Kendari secara khusus.
8. Memperkaya referensi dan khasanah keilmuan, khususnya kajian mengenai peran pendidikan agama Islam dalam lingkungan keluarga.
9. **Manfaat Praktis**
10. Sebagai bahan masukan bagi orang tua, khususnya orang tua yang tinggal di Kelurahan Tosiba Kecamatan Samaturu.
11. Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak terkait, khsusnya orang tua, satuan pendidikan dan pemerintah untuk menentukan langkah dan kebijakan yang tepat demi tetap terjaganya moral dan akhlak anak.
12. Sebagai bahan dasar untuk penelitian selanjutnya tentang obyek ini atau masalah-masalah lain yang relevan dengan penelitian ini.
13. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari presepsi yang berbeda dalam memahami sasaran penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan apa yang menjadi pembahasan peneliti mengenai variabel-variabel penelitian ini secara oprasional.

1. Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk membina dan mengasuh anak agar senantiasa dapat mengenal dan memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan menjadikannya sebagai pedoman hidup yang tercermin dari akhlak anak yang sesuai dengan tuntunan agama Islam.
2. Akhlak anak adalah tindakan yang dilakukan oleh anak secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu. Adapun ruang lingkup akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini antara lain akhlak pribadi seperti shidiq, amanah, malu, pemaaf. Akhlak bermasyarakat seperti toleran, bersosialisasi, tolong-menolong. Akhlak bernegara seperti bermusyawarah, amar maruf nahi mungkar, hubungan pemimpin dan yang dipimpin dan terakhir akhlak beragama khusyu, khlas, taat.
1. Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 820. [↑](#footnote-ref-2)